

PELATIHAN ANALISIS DATA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMA/SMK DI WILAYAH KABUPATEN DAN KOTA JAYAPURA

Meinarni Asnawi, Pascalina V.S. Sesa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

Several previous studies provide evidence that Classroom Action Research benefits teachers in improving a deep understanding of students' thinking and learning, making changes to the teaching and developing teacher's professional process, improving self-confidence in teaching ability and changing insights about teaching and learning and renewing commitment to the teaching profession. Currently the problem that occurs is that some teachers have not been optimal in conducting and producing good class action research reports, as well as creating articles sourced from class action research activities carried out that can then be published through scientific journals.

In order to improve the competence of teachers to be able to produce a scientific paper that can be used as publication article of scientific journals carrying out class action research training activities for high school/vocational teachers in the Jayapura Regency and Jayapura City.

Trainig Data Analysis Class Action Research uses the practical method of data analysis using SPSS analysis tools, the purpose of using this method is to ensure that this training can provide increased competence and understanding for participants during the training.

Keywords: *Classroom Action Research; Competence; Teacher Performance Reporting*

ABSTRAK

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang pemikiran dan pembelajaran siswa, membuat perubahan pada proses belajar mengajar dan mengembangkan proses profesional guru, meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuan mengajar dan mengubah wawasan tentang pengajaran dan pembelajaran dan memperbarui komitmen terhadap profesi mengajar.

Saat ini permasalahan yang terjadi adalah beberapa guru belum optimal dalam melakukan PTK dan menghasilkan laporan PTK yang baik, serta membuat artikel yang bersumber dari kegiatan PTK yang dilakukan yang kemudian dapat dipublikasikan melalui jurnal ilmiah.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang dapat digunakan sebagai artikel publikasi jurnal ilmiah yang melaksanakan kegiatan pelatihan PTK bagi guru SMA/SMK di wilayah Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Analisis Data *Training* menggunakan metode praktik analisis data menggunakan alat analisis SPSS, tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan kompetensi dan pemahaman bagi peserta selama mengikuti pelatihan.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Kompetensi; Pelaporan Kinerja Guru

1. Pendahuluan

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan profesionalitas seorang guru. Perubahan kualitas pendidikan tergantung dari apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh seorang guru. Oleh sebab itu kompetensi guru sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalitas guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Widayati, 2014). Untuk dapat dikatakan sebagai seorang guru yang profesional, maka harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui suatu pendidikan profesi. Setiap satuan pendidikan membutuhkan guru yang professional yang merupakan faktor penentu dari setiap proses pendidikan yang berkualitas sehingga menjadi aspek penting dalam perubahan dan kemajuan suatu bangsa (Jana & Pamungkas, 2018).

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan kompetensi profesional merupakan suatu kompetensi yang mana seorang guru mampu menguasai materi pelajaran secara komprehensif. Kompetensi professional adalah kemampuan yang penting dimiliki oleh seorang guru agar dapat mewujudkan seorang guru yang professional (Afandi, 2014). Seperti yang diketahui bahwa belajar terkadang menjadi bagian yang membosankan bagi siswa maupun mahasiswa sehingga guru/pengajar diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dengan berfokus pada sasaran, metode, alokasi waktu, penetapan target dan penilaian yang pada akhirnya mendapatkan kesesuaian metode pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian prestasi siswa. Untuk melakukan PTK/CAR guru dapat mengidentifikasi masalah atau area dimana mereka dapat melakukan perbaikan melalui praktek investigasi, tindakan, refleksi dan berbagi (Capobianco, B. M., & Feldman, 2010).

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya memberikan bukti bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberi manfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang pemikiran dan pembelajaran siswa, memberi perubahan pada proses belajar mengajar dan mengembangkan profesional guru (Cox-Petersen, 2001), meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan mengajar (Llewellyn, D., & Zee, 2010), (Megowan-Romanowicz, 2010), dan mengubah wawasan tentang pengajaran dan pembelajaran serta memperbaharui komitmen untuk profesi pengajaran (Megowan-Romanowicz, 2010), sedangkan bagi siswa adalah mereka dapat berpartisipasi dalam inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama Penelitian Tindakan Kelas berlangsung dan mendapatkan hasil yang terbaik dari tindakan kelas yang diberikan (Buaraphan, 2016).

Salah satu tuntutan yang wajib dilakukan oleh seorang guru dalam pengembangan profesionalitasnya yaitu dengan membuat penulisan karya ilmiah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan laporannya merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah, dan diharapkan dapat dijadikan artikel berbasis penelitian dan dipublikasikan melalui jurnal ilmiah. Dengan PTK dan laporannya serta artikel dan publikasinya yang akan menjadi bagian penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dimana aktivitas ini memiliki dampak yang luas dalam pengembangan pengetahuan terkait PTK yang merupakan bentuk aktualisasi diri dari seorang guru yang professional (Supriyanto, 2017).

Sejak tanggal 1 Januari 2013 menerangkan bahwa kriteria kenaikan pangkat/jabatan seorang guru wajib melakukan kegiatan pengembangan diri dan publikasi ilmiah dari kegiatan PTK yang dilakukannya. Selain itu untuk dapat memperoleh sertifikasi guru, maka seorang guru harus melakukan pengembangan profesi dalam bentuk PTK. Dengan demikian, kegiatan penelitian maupun

menulis merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh seorang guru (Fitria et al., 2019). Hal ini sejalan dengan apa yang termuat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dimana guru berkewajiban untuk pengembangan profesi yang salah satunya yaitu dengan meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru dan publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal (Supriyanto, 2017).

Saat ini permasalahan yang terjadi yaitu sebagian guru belum optimal dalam melakukan PTK dan menghasilkan laporan PTK yang baik, serta membuat artikel yang bersumber dari kegiatan PTK yang dilakukan yang selanjutnya dapat melakukan publikasi melalui jurnal ilmiah. Kurang optimalnya guru dalam melaksanakan aktivitas tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa alasan seperti kurang pemahannya guru terhadap profesinya, kurang tertarik untuk membaca dan menulis serta sering beranggapan bahwa waktu untuk melakukan PTK tidak ada karena terjebak dalam rutinitas kerja guru. Alasan lainnya juga karena guru kurang kreatif dan inovatif serta guru kurang termotivasi untuk melakukan penelitian dan kurang memahami konsep dari kegiatan PTK itu sendiri (Kusumah, 2010; Saipurrahman, 2015).

Sehingga, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru untuk dapat menghasilkan suatu karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan artikel publikasi jurnal ilmiah, Program Studi Magister Akuntansi Uncen akan melaksanakan aktivitas training PTK bagi guru SMA/SMK di wilayah Kabupaten dan Kota Jayapura. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan pemahaman keilmuan dan pemahaman guru-guru mengenai PTK, menunjang guru dalam penulisan proposal PTK, dan guru diharapkan dapat mengelola dan melakukan analisis data hasil PTK, juga mampu menghasilkan laporan penelitian dan karya tulis ilmiah untuk penerbitan jurnal ilmiah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Melatih guru dalam memotivasi kemampuan menulis secara rutin dari hasil PTK yang dilakukan oleh para guru
2. Melatih guru dalam melakukan pemikiran yang kritis dan akademik dalam menganalisis data hasil kegiatan PTK

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Pembelajaran

Teori Pembelajaran memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa dapat menyerap, mengolah, dan mempertahankan pengetahuan selama pembelajaran. Kognitif, emosional, dan pengaruh lingkungan, serta pengalaman sebelumnya, memainkan peran penting bagaimana siswa dapat mampu meningkatkan atau mengubah pemahaman yang diperoleh terhadap sesuatu yang dipelajarinya (Illeris, 2004). Guru memainkan peran yang strategis dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan memadukan unsur kognitif, emosional, pengaruh lingkungan dan sesuatu yang dibawa sebelumnya.

2.2 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Beberapa peneliti di Indonesia menggambarkan Penelitian Tindakan Kelas secara lebih luas yaitu: Pertama, Penelitian/Pengkajian adalah aktivitas yang dilakukan dalam mengamati suatu objek melalui penggunaan model pengkajian khusus sehingga dapat mendapatkan data yang cermat terkait objek pengkajian. Kedua, Tindakan/Aksi yaitu berupa tindakan yang dilaksanakan dengan terstruktur dan terorganisir untuk mencapai hasil tertentu. PTK sendiri merupakan gerakan atau kegiatan yang mengarahkan pada suatu aktivitas tindakan atau siklus aktivitas dari siswa. Ketiga, Kelas/Tempat yaitu lokasi yang memberikan gambaran mengenai berkumpulnya para siswa dalam periode waktu

yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui tenaga pengajar yang sama (Arikunto, Suharsimi, 2006).

2.3 Tahap-Tahap Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tahap-tahapan dalam penyusunan proposal PTK yaitu dengan melakukan perencanaan yang cermat dan teliti. Selain itu, dapat pula dilakukan melalui tiga tingkatan yaitu : (1). mengidentifikasi masalah pada lingkungan mengajar; (2). merumuskan masalah dan (3) melakukan pemecahan masalah (Arikunto, Suharsimi, 2006).

a) Identifikasi masalah

Proses identifikasi masalah ini dapat dianalogikan seperti seorang dokter yang dalam memberikan pelayanan kepada pasien, dokter tersebut harus melakukan diagnosis penyakit pasiennya terlebih dahulu, apabila hasil analisis penyakitnya tepat, sehingga pasien akan memperoleh obat yang benar sesuai dengan hasil diagnosis penyakitnya, dan jika hasil diagnosisnya kurang tepat maka obat yang diberikan kepada pasien juga akan kurang tepat. Hal yang sama juga dapat dilakukan untuk kegiatan PTK yaitu jika dilakukan proses identifikasi masalah yang tepat maka hasil yang baik dan bermanfaat dari kegiatan PTK untuk siswa dapat dicapai, sebaliknya jika proses identifikasi masalah yang kurang tepat dari kegiatan PTK dapat mengarahkan kepada peningkatan hasil yang keliru dan membuang-buang waktu dan biaya pengkajian.

b) Tahap kedua mengenai tingkatan perencanaan PTK yaitu dengan melakukan analisis untuk mencari penyebab dari timbulnya suatu persoalan yang diambil menjadi sebuah kajian. Selanjutnya, dapat dicari solusi dari persoalan yang ada secara konkrit dan tepat. Dapat dilakukan melalui berbagai cara penemuan solusi yang tepat yaitu diantaranya dengan menyebarkan kuesioner ke siswa, melakukan wawancara dengan siswa, melakukan pengamatan langsung dan kegiatan lainnya.

c) Pemecahan Persoalan/Problem

Rencana tindakan yang dapat dilakukan sebagai langkah dalam mengatasi masalah adalah dengan menemukan suatu ide yang original dari peneliti. Akan tetapi, pengembangan alternative tindakan perlu juga untuk direncanakan dalam pemecahan masalah yang mana hasil PTK dapat dicapai dengan maksimal, tetapi tingkat resiko yang minim. Pengembangan alternative tindakan dapat dilakukan juga melalui analisis SWOT dan SMART dalam penelitian PTK.

2.4 Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Penelitian dari hasil kegiatan PTK yang dilakukan oleh seorang guru haruslah ditulis menjadi artikel yang selanjutnya dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah maupun media lainnya. Adapun karangan ilmu pengetahuan terdiri dari yang bersifat ilmiah dan yang non ilmiah. Penggolongan tersebut berbasis pada fakta yang termuat dalam suatu karangan atau bagaimana penyajiannya. Karya ilmiah menyajikan fakta umum terkait kebenaran suatu fakta yang dapat dibuktikan oleh siapa saja dengan prosedur yang konsisten. Suatu artikel adalah penyajian dalam karya ilmiah yaitu tulisan yang mengandung opini seseorang untuk mengkaji suatu fenomena atau permasalahan tertentu yang terjadi dan bersifat actual dengan maksud untuk memberitahu, mempengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur pembacanya (Pramusinto et al., 2019).

2.5 Analisis Data

Pengertian dari analisis data yang didefinisikan oleh beberapa peneliti yaitu bagaimana mengelola urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Definisi lainnya yaitu analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan data ke dalam pola,

kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam suatu penelitian yaitu setelah data diperoleh, data di olah, kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.(Moeleong, 1993).

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Rencana yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan diatas yaitu melakukan pelatihan secara online via video conference meeting maupun tutoring one on one dengan para guru melalui media online meeting dan juga melakukan pelatihan langsung dengan para guru tersebut jika memungkinkan. Dengan sasaran kegiatan adalah para guru-guru di tingkat SMA/SMK yang ada di Kabupaten dan Kota Jayapura.

Cara yang ditempuh yaitu melalui:

- a) Ceramah/tutorial materi pelatihan
- b) Diskusi dan Tanya jawab contoh kasus/soal
- c) Latihan mengidentifikasi, merumuskan dan pemecahan masalah
- d) Latihan menganalisis data
- e) Pembimbingan

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Analisis Data PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bagi Guru-Guru Akuntansi SMA/SMK di Wilayah Kabupaten dan Kota Jayapura. Kegiatan berlangsung secara daring dengan menggunakan media virtual MS. Teams. Rencana awal kegiatan ini hanya untuk Guru SMA/SMK Akuntansi tetapi ternyata peserta yang mendaftar tidak hanya dari guru SMA/SMK melainkan juga Tenaga Kependidikan di Perguruan Tinggi yaitu Staff Universitas.

- a) Peserta Pelatihan Tindakan Kelas

Rencana awal peserta kegiatan ini adalah Guru SMA/SMK Akuntansi tetapi peserta yang mendaftar sebanyak 16 orang tidak hanya berasal dari guru SMA/SMK melainkan juga Tenaga kependidikan di Perguruan Tinggi yaitu Staf PNS dan mahasiswa.

Tabel 1. Jenis Kelamin Peserta Pelatihan PTK

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1	Laki – Laki	2	13%
2	Perempuan	14	87%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Diolah (2020)

Peserta tidak hanya memiliki pekerjaan sebagai guru melainkan juga ada menjadi Staf PNS Universitas dan mahasiswa, berikut adalah data pekerjaan dari peserta pelatihan.

Tabel 2. Pekerjaan Peserta Pelatihan PTK

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1	Guru	9	56%
2	Tenaga Kependidikan PNS	6	38%
3	Mahasiswa	1	6%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Diolah (2020)

b) Materi Pelatihan

Materi Pelatihan diberikan dalam tiga (3) bagian yaitu

materi pertama Pengenalan Analisis Data yaitu terkait latar belakang, jenis-jenis analisis data, analisis data pada penelitian kuantitatif dan statistik deskriptif.

Selanjutnya materi kedua terkait Penerapan/Praktik Analisis Data One Sample dan Independen Sampel Dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Bagian ketiga adalah sesi diskusi dan pembahasan contoh-contoh analisis data penelitian tindakan kelas (PTK). Dari data dan informasi yang diperoleh bahwa peserta yaitu para guru mereka merasa perlu untuk mendalami bagaimana melakukan analisis data dari kegiatan PTK yang dilakukannya, sehingga dapat dituangkan dalam suatu penulisan karya tulis ilmiah yang dapat dipublikasikan.

c) Metode Pembelajaran

Pembelajaran pelatihan tindakan kelas dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan analisis data penelitian tindakan kelas. Untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami hasil pembelajaran maka pada akhir pembelajaran ini lakukan posttest dalam bentuk pemberian game kuis online menggunakan media game Kahoot untuk memastikan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam melakukan analisis penelitian tindakan kelas.

d) Pembahasan

Pelatihan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode ceramah dan diskusi serta latihan menganalisis data menggunakan aplikasi analisis data yaitu SPSS, tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman dalam menganalisis data PTK bagi peserta saat mengikuti pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan melakukan pembelajaran mengenai analisis data PTK, selanjutnya melakukan penerapan/praktik latihan mengenai analisis data PTK. Setelah proses pembelajaran selesai peserta diberikan posttest berupa game kuis terkait dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajarannya untuk memastikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan saat peserta mengikuti kegiatan pelatihan

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa: Pelatihan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode praktik analisis data menggunakan alat analisis SPSS, tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat memberikan peningkatan kompetensi dan pemahaman bagi peserta saat mengikuti pelatihan. Dengan jumlah peserta yang mendaftar yaitu 16 peserta dan yang mengikuti kegiatan pada hari kegiatannya yaitu 14 orang yang berasal dari guru-guru SMA/SMK di wilayah Kabupaten dan Kota Jayapura serta Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya ada baiknya selain memperhatikan waktu pendampingan dan materi pelatihan yang hendaknya lebih memperpanjang waktu dan materi pelatihannya sehingga para Peserta benar-benar memahami tentang materi pelatihan yang telah diajarkan, serta dapat melakukan tutoring one to one analisis data PTK bagi para guru dan juga mengarahkan penyusunan penulisan karya tulis ilmiah yang semua kegiatan tersebut dapat dilakukan secara tatap muka.

Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1–19.
- Arikunto, Suharsimi, et al. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buaraphan, K. (2016). The development of qualitative classroom action research workshop for in-service science teachers. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 17(1).
- Capobianco, B. M., & Feldman, A. (2010). Repositioning teacher action research in science teacher education. *Journal of Science Teacher Education*, 21, 909-915.
- Cox-Petersen, A. M. (2001). Empowering science teachers as researchers and inquirers. *Journal of Science Teacher Education*, 12(2), 107-122.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25.
- Illeris, K. (2004). *The three dimensions of learning*. Malabar: Fla Krieger Pub. Co. ISBN 9781575242583.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sd Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39.
- Kusumah, W. (2010). *Alasan Guru Takut Lakukan PTK*, 2010.
- Llewellyn, D., & Zee, E. (2010). Action research: Expanding the role of classroom teachers to inquirers and researchers. *Science Scope*, 34(1), 10-15.
- Megowan-Romanowicz, C. (2010). Inside out: Action research from the teacher-researcher Perspective. *Journal of Science Teacher Education*, 21, 993-1011.
- Moeleong, L. J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pramusinto, H., Murniawaty, I., Purasani, H. N., & Suryani, N. (2019). Hasil Ptk Guru Ekonomi Sma Kabupaten Semarang. 02(01), 14–18.
- Saipurrahman. (2015). *Mengapa Guru Kurang Mampu Melakukan PTK*. 2015.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 1–7.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1944>
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).